Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Vol.9, No. 2, 2025
DOI 10.35931/am.v9i2.4396
P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184

POTENSI KESENJANGAN DALAM IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI ACEH TENGGARA

Novi Selvia
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
23204082027@student.uinsuka.ac.id
Muhammad Fadhil
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
23204082024@student.uin-suka.ac.id
Asfiana
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
23204081022@student.uin-suka.ac.id
Fitriyani
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
23204082028@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan dalam implementasi standar penilaian pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi penerapan standar penilaian, termasuk perbedaan pemahaman di kalangan guru, keterbatasan fasilitas teknologi, dan beban kerja administratif yang tinggi. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dua guru, yang dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang bermakna dalam penerapan standar penilaian akibat interpretasi yang berbeda di antara guru, terutama terkait metode evaluasi siswa. Guru senior cenderung kesulitan mengadaptasi teknologi, sementara guru muda lebih responsif terhadap perubahan berbasis digital. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi dan beban administratif memperburuk kesenjangan ini, sehingga memengaruhi keadilan dan konsistensi penilaian siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru, pendampingan teknis intensif, serta penyediaan fasilitas pendukung untuk menciptakan proses penilaian yang lebih adil dan merata sesuai dengan tujuan pendidikan.
Kata kunci: Standar Penilaian, Kesenjangan Implementasi, Teknologi Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah, Aceh Tenggara

Abstract

This study aims to identify and analyze the gaps in implementing assessment standards at Madrasah Ibtidaiyah in Aceh Tenggara. Using a qualitative case study approach, the research explores various factors influencing the application of assessment standards, including differences in teachers' understanding, limited technological facilities, and high administrative workloads. Data were collected through semi-structured interviews with the principal, vice principal, and two teachers, which were analyzed through data condensation, data presentation, and thematic conclusion-drawing stages. The results reveal meaningful gaps in implementing assessment standards due to differing interpretations among teachers, particularly regarding student evaluation methods. Senior teachers tend-to struggle with adapting to technology, while younger teachers are more responsive to digital-based changes. Additionally, limited technological facilities

and administrative burdens exacerbate these gaps, affecting fairness and consistency in student assessment. This study recommends continuous training for teachers, intensive technical assistance, and the provision of supporting facilities to create a fairer and more equitable assessment process aligned with educational objectives.
Keywords: Assessment Standards, Implementation Gaps, Educational Technology, Madrasah Ibtidaiyah, Aceh Tenggara


© Author(s) 2025
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara, proses pembelajaran berfokus tidak hanya pada pemberian materi, tetapi juga pada evaluasi atau penilaian terhadap pencapaian siswa. Standar penilaian yang telah ditetapkan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dan memastikan setiap anak mendapatkan evaluasi yang adil dan transparan. Namun, dalam praktiknya, penerapan standar penilaian sering kali menghadapi kendala yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman di antara para pendidik, serta tantangan teknis dapat memunculkan kesenjangan dalam pelaksanaan standar tersebut.[1]

Kesenjangan ini berpotensi memengaruhi kualitas penilaian yang diterima siswa, sehingga penilaian yang dilakukan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan mereka secara objektif.[2] Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kesenjangan yang terjadi dalam implementasi standar penilaian pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara, dengan harapan dapat menemukan solusi yang dapat membantu meningkatkan keadilan dan konsistensi dalam proses penilaian. Dengan demikian, evaluasi terhadap siswa dapat lebih merata dan mendukung perkembangan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.[3]

Pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara, standar penilaian sudah dirancang untuk mencakup berbagai aspek pembelajaran siswa, mulai dari kemampuan kognitif hingga sikap dan keterampilan. Namun, pelaksanaan penilaian tersebut tidak selalu berjalan mulus. Perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap standar penilaian sering kali menjadi kendala utama. Setiap guru

[1] Sakinah Pokhrel, "Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Menawarkan Kerangka Kerja Yang Komprehensif Untuk Penilaian Pendidikan Di Indonesia," *Αγαη* 15, no. 1 (2024).

[2] T.Subahan Mohd Meerah, "Analysis of a Faculty of Engineering Concern on Teaching and Learning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 102, no. Ifee 2012 (2013), http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.728.

[3] Dani Dwi Nur Hidayat, "Urgensi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2022).

mungkin memiliki interpretasi yang berbeda tentang cara mengevaluasi siswa, yang akhirnya dapat menciptakan ketidakselarasan antara penilaian yang diharapkan dan yang sebenarnya diterapkan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang ketidakadilan dalam evaluasi siswa, yang seharusnya memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan mereka.[4]

Selain itu, keterbatasan sumber daya di sekolah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pelaksanaan standar penilaian. Tidak semua guru memiliki akses yang memadai ke pelatihan atau sumber daya yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan standar penilaian secara konsisten. Di sisi lain, fasilitas dan teknologi yang terbatas turut memperparah kondisi ini. Akibatnya, penilaian terhadap siswa bisa menjadi kurang objektif atau tidak tepat sasaran, yang pada akhirnya memengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran mereka.[5]

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana potensi kesenjangan tersebut terjadi Pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara. Dengan menganalisis faktorfaktor yang memengaruhi penerapan standar penilaian, diharapkan dapat ditemukan cara untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi penilaian. Solusi yang ditawarkan nantinya tidak hanya membantu para guru dalam memahami standar penilaian secara lebih baik, tetapi juga mendorong terciptanya penilaian yang adil dan merata bagi setiap siswa.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustopa dengan judul "Analisis Standar Penilaian Pendidikan" mengkaji bagaimana standar penilaian di sekolah dasar sering kali menghadapi hambatan dalam penerapannya. Rahman menemukan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan bagi guru, minimnya pemahaman terhadap standar yang berlaku, serta keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah menjadi penghambat utama dalam menjalankan penilaian secara efektif. Penelitian ini memberikan solusi berupa peningkatan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penyediaan alat bantu penilaian yang lebih praktis. Kajian ini relevan dengan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara, di mana kesenjangan dalam penerapan standar penilaian juga disebabkan oleh faktor serupa. [7]

Studi oleh Damaryanti Radha yang berjudul "Peran Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013" membahas mengenai implementasi kurikulum baru dan dampaknya terhadap proses penilaian di madrasah. Penelitian ini menemukan

[4] Afifa Hana Fitriya et al., "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023).

[5] Rahmah Rahmah and Ani Cahyadi, "Analisis Implementasi Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Dalam Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024).

[6] Angelika Bule Tawa, "Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4, no. 2 (2019).

[7] Ahmad Mustopa et al., "Analisis Standar Penilaian Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

bahwa salah satu penyebab utama kesenjangan dalam penilaian adalah perbedaan kemampuan guru dalam memahami dan mengaplikasikan rubrik penilaian yang telah ditentukan oleh kurikulum. Safitri menekankan pentingnya pendampingan intensif bagi para guru agar dapat menyelaraskan metode penilaian dengan standar yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara, di mana peran guru menjadi krusial dalam mengurangi potensi kesenjangan penilaian.[8]

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi kesenjangan dalam implementasi standar penilaian pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan standar penilaian, termasuk kendala yang dihadapi oleh para guru dan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat guna meminimalkan kesenjangan tersebut, sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara lebih konsisten, adil, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data emik dalam bentuk naratif, hasil observasi, atau kutipan langsung dari partisipan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, melalui katakata yang ditulis atau diucapkan oleh individu serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yakni metode yang menekankan pada penyelidikan mendalam terhadap suatu fenomena khusus (kasus) dalam jangka waktu tertentu. Selama proses ini, informasi dikumpulkan secara rinci dan komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sesuai dengan periode waktu yang telah ditentukan.[9]

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Kabupaten Aceh Tenggara, pada bulan Oktober 2024 di semester ganjil. Para informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta dua orang guru. Detail lengkap mengenai informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

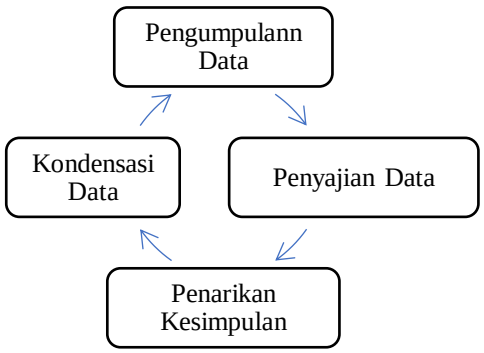
Kode	Status	Jenis kelamin	Sertifikasi/ Tidak Sertifikasi	Usia	Pendidikan terakhir

[8] Radha Damaryanti et al., "Peran Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).

[9] Robert K.Yin, *Case Study Reasearch and Applications*, 2018th ed. (Singapura: SAGE Publications,Inc, 2018).

R1	Kepala Sekolah	Laki-laki	Sertifikasi	53 tahun	S2
R2	Wakil Kepala Sekolah	Laki-laki	Sertifikasi	49 tahun	S1
R3	Guru	Laki-laki	Sertifikasi	40 tahun	S1
R4	Guru	Perempuan	Sertifikasi	51 tahun	S1

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu interaksi lisan yang dilakukan secara daring menggunakan telepon seluler untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang digunakan bersifat semiterstruktur, di mana setiap sesi berlangsung sekitar 30 menit. Dalam wawancara ini, perekaman dilakukan dengan handphone, dan meskipun ada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetap terbuka kemungkinan munculnya pertanyaan tambahan secara spontan sesuai dengan alur percakapan.



Gambar 1. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan penting. Pertama adalah tahap kondensasi data, di mana data yang terkumpul disederhanakan dan diringkas menjadi unit-unit analisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana hasil analisis disampaikan dalam bentuk narasi yang teratur dan sistematis, menggambarkan temuan secara runtut. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan, di mana data dianalisis lebih mendalam melalui pengelompokan tematik untuk memperkuat argumen penelitian.[10]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Standar Penilaian

[10] Robert K.Yin.

Dalam implementasi standar penilaian pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara, ditemukan adanya kesenjangan yang cukup signifikan di antara para guru dalam menerapkan aturan penilaian yang telah ditetapkan. Bapak R1 mengakui bahwa meskipun telah diadakan pelatihan mengenai standar ini, belum semua guru berhasil memahaminya secara mendalam. Beberapa guru masih menggunakan metode penilaian yang lebih tradisional dan berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini menyebabkan adanya ketidakkonsistenan dalam cara penilaian siswa di berbagai kelas dan mata pelajaran. Bapak R1 menjelaskan, "Kami sudah berupaya mengadakan pelatihan mengenai standar penilaian, namun belum semua guru mampu menerapkan secara konsisten. Ada guru yang masih merasa nyaman dengan metode penilaian lama." Pernyataan ini menggambarkan tantangan besar dalam membawa seluruh tenaga pengajar pada pemahaman dan penerapan yang seragam terhadap standar yang baru.

Selain itu, Bapak R2 juga menyoroti kendala lain yang memperparah kesenjangan, yaitu keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi. Di era digital saat ini, beberapa instrumen penilaian memerlukan penggunaan teknologi, yang masih menjadi tantangan bagi beberapa guru, terutama yang senior. Bapak R2 menegaskan bahwa guru-guru yang lebih tua cenderung kesulitan beradaptasi dengan sistem penilaian berbasis digital, dan tanpa adanya dukungan teknologi yang memadai, penerapan standar ini tidak dapat berjalan optimal. "Kami memiliki keterbatasan teknologi di sekolah ini. Padahal, beberapa standar penilaian yang diharapkan menggunakan sistem digital," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa selain pemahaman teoretis, para guru juga membutuhkan pendampingan teknis yang intensif agar mereka dapat beradaptasi dengan baik.[11]

Sementara itu, guru-guru yang lebih muda, meskipun lebih terbuka terhadap perubahan, juga merasakan tantangan tersendiri. Mereka berpendapat bahwa standar penilaian baru membantu menciptakan evaluasi yang lebih objektif, tetapi mengakui bahwa beberapa teman sejawat mereka merasa terbebani oleh aspek teknis dan kompleksitas dari standar tersebut. Ibuk R3 menambahkan, "Mungkin kalau ada aplikasi atau platform yang lebih mudah digunakan, semua guru bisa mulai menerapkan standar ini secara konsisten tanpa merasa terbebani." Guru-guru muda ini menggarisbawahi pentingnya solusi yang memudahkan, agar proses penilaian menjadi lebih seragam dan adil untuk seluruh siswa.[12] Secara keseluruhan, diperlukan kerjasama yang lebih intensif, baik dari pihak sekolah maupun komunitas pendidikan setempat, untuk memastikan

[11] Sarah Azhari Pohan and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021).

[12] Aan Setiawan and Donaya Pasha, "Sistem Pengolahan Data Penilaian Berbasis Web Menggunakan Metode Piecies," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* 1, no. 1 (2020).

implementasi standar penilaian berjalan dengan optimal tanpa meninggalkan kesenjangan di antara para pengajar.[13]

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andi Sadriani, dkk yang mengungkapkan bahwa guru muda lebih cepat beradaptasi dengan teknologi pendidikan karena memiliki latar belakang yang lebih akrab dengan perangkat digital.[14] Hal ini juga didukung oleh penelitian Jaka Wijaya Kusuma et al, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital oleh guru muda meningkatkan transparansi dan kecepatan dalam menilai siswa.[15] Temuan ini menegaskan pentingnya teknologi dalam mendukung implementasi standar penilaian yang konsisten.

Kesulitan yang dialami oleh guru senior dalam memanfaatkan teknologi juga telah diidentifikasi dalam penelitian lainnya. Yusri M Daud mencatat bahwa guru yang lebih tua sering kali merasa terbebani oleh tuntutan teknologi yang kompleks dan tidak sesuai dengan kebiasaan mereka.[16] Hal ini selaras dengan penelitian Tawa, yang mengungkapkan bahwa meskipun pelatihan diberikan, para guru senior membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan teknologi dalam penilaian.[17] Penelitian Gusti Ayu Esti Nambatari,dkk menegaskan bahwa kurangnya kepercayaan diri dan dukungan teknis menjadi kendala utama bagi guru senior dalam mengadopsi perangkat digital.[18] Oleh karena itu, pendekatan yang lebih bersifat pendampingan menjadi esensial untuk mendukung mereka beradaptasi.

Perbedaan kemampuan antara guru muda dan senior dalam menerapkan teknologi menciptakan kesenjangan pemahaman dan konsistensi dalam penilaian. Penelitian oleh Kamiludin and Maman Suryaman menunjukkan bahwa kesenjangan ini sering kali berujung pada ketidaksamaan dalam pemberian nilai kepada siswa, yang berdampak pada keadilan evaluasi.[19] Hasil penelitian Khoirul Anwar mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa perbedaan dalam pendekatan penilaian antar guru menciptakan ketidakpastian di kalangan siswa.[20] Studi oleh

[13] Warsito Hadi, "Kritik Penilaian Menurut Perspektif Standar Nasional Pendidikan," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016), http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2881.

[14] Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin, "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital," *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1 (2023).

[15] Jaka Wijaya Kusuma et al., "Pendampingan Dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Memanfaatkan Teknik Bermain Dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Guru Paud Dan Tk," *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)* 2, no. 1 (2022).

[16] Yusri M Daud, "Perkembangan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia: A Systematic Leterature Review," *Intelektualita* 13, no. 1 (2024).

[17] Tawa, "Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar."

[18] Gusti Ayu Esti Nambatari, Moh Irawan Zain, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah, "Analisis Tingka Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2021).

[19] Kamiludin Kamiludin and Maman Suryaman, "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2020).

[20] Khoirul Anwar, "Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, no. 1 (2021).

Amalia Rizki Wandani et al, menegaskan bahwa kolaborasi dan pelatihan lintas generasi dapat mengurangi kesenjangan tersebut, di mana guru muda dapat berbagi pengetahuan teknologi, sementara guru senior memberikan pengalaman dalam mengelola proses evaluasi. Pendekatan inklusif dan berbasis kolaborasi ini menjadi kunci untuk menciptakan konsistensi dan kesetaraan dalam implementasi standar penilaian.[21]

Kendala dalam Implementasi

Dalam penerapan standar penilaian pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara, terdapat beberapa kendala yang signifikan, salah satunya adalah perbedaan pemahaman di kalangan guru. Bapak R1 kembali menjelaskan, "Kami sudah mengikuti pelatihan penilaian, tapi dalam praktiknya banyak guru yang masih bingung dengan detail penerapan kriteria yang ada. Terkadang, masing-masing guru menafsirkan standar penilaian dengan cara yang berbeda." Hal ini menyebabkan ketidakseragaman dalam pemberian nilai di berbagai mata pelajaran, yang bisa mempengaruhi keadilan dalam evaluasi siswa.

Bapak R2 juga menyoroti keterbatasan fasilitas yang mempengaruhi implementasi penilaian berbasis teknologi. "Kita masih kekurangan komputer dan akses internet di sekolah. Padahal, dalam penilaian berbasis kurikulum modern, penggunaan teknologi sangat diperlukan. Kami seringkali masih menggunakan metode tradisional yang kurang sesuai dengan tuntutan standar penilaian saat ini," ujar beliau. Keterbatasan sarana ini membuat guru kesulitan menerapkan penilaian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, Ibuk R4, mengungkapkan bahwa beban kerja administratif yang tinggi turut menjadi tantangan dalam menyiapkan penilaian yang berkualitas. "Selain mengajar, kami juga harus menangani berbagai tugas administrasi seperti pengisian rapor dan laporan siswa. Waktu untuk benar-benar fokus pada penilaian jadi terbatas," katanya. Guru-guru merasa bahwa dengan beban yang ada, penilaian menjadi kurang optimal, yang berpotensi menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pencapaian prestasi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tiamsa Gultom, yang menunjukkan bahwa pelatihan penilaian sering kali tidak memberikan dampak optimal akibat kurangnya pemahaman guru terhadap detail kriteria penilaian.[22] Demikian pula, studi dari Noven Kusainun mengungkapkan bahwa banyak guru mengartikan rubrik penilaian secara subjektif, sehingga menimbulkan ketidakseragaman penilaian antar guru. Penelitian oleh Carolina Sri and Athena

[21] Amalia Rizki Wandani et al., "Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022).

[22] Tiamsa Gultom, "Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2, no. 3 (2020).

Barus menegaskan bahwa standar penilaian yang tidak diterapkan secara seragam dapat mengurangi keadilan dalam mengevaluasi kemampuan siswa.[23] Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang lebih terfokus dan adanya panduan yang jelas untuk mengurangi keragaman interpretasi.

Keterbatasan fasilitas, seperti yang diungkapkan oleh Bapak R2, juga didukung oleh penelitian Suryadi dan Lestari, yang menemukan bahwa kurangnya akses teknologi di sekolah menjadi hambatan utama dalam penerapan penilaian berbasis teknologi.[24] Sementara itu, studi Sarry Sumiyaty et al. mencatat bahwa sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering kali mengalami kendala serupa, sehingga menghambat transformasi digital dalam sistem penilaian.[25] Dengan demikian, investasi pada fasilitas teknologi menjadi kebutuhan mendesak agar penerapan standar penilaian lebih optimal.

Kendala beban kerja administratif, sebagaimana disampaikan oleh Ibuk R4, telah menjadi perhatian dalam penelitian pendidikan. Studi oleh Amrina Rosyada et al., mencatat bahwa beban administratif yang tinggi mengurangi waktu guru untuk mempersiapkan penilaian yang efektif.[26] Sementara itu, temuan dari Ahmad Suradi menegaskan bahwa alokasi waktu guru yang lebih banyak untuk pekerjaan administratif berbanding lurus dengan penurunan kualitas evaluasi siswa.[27] Hal ini menggarisbawahi perlunya penyederhanaan tugas administratif untuk mendukung proses penilaian yang lebih terfokus dan bermutu.

Kesenjangan Antar Guru

Kesenjangan dalam pemahaman dan kemampuan teknis para guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara menjadi salah satu tantangan besar dalam penerapan standar penilaian. Guru-guru muda yang lebih akrab dengan teknologi dan memiliki akses lebih baik cenderung lebih cepat beradaptasi dan memanfaatkan perangkat digital untuk mendukung proses penilaian. Mereka melihat teknologi sebagai alat yang memudahkan pekerjaan dan memberikan kejelasan dalam penilaian. Bapak R3 menyatakan, "Dengan aplikasi digital, saya bisa memantau perkembangan siswa secara lebih terukur. Hasilnya langsung terlihat, dan siswa juga bisa lebih paham kenapa

[23] Noven Kusainun, "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020).

[24] Carolina Sri and Athena Barus, "Pelatihan Asesmen Berbasis Teknologi Dan Rubrik Penilaian Technology-Based Assessment Training and Assessment Rubrics," *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2024).

[25] Sarry Sumiyaty et al., "Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara-Negara OECD," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 2 (2023).

[26] Amrina Rosyada, Putri Syahada, and Chanifudin Chanifudin, "Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024).

[27] Ahmad Suradi, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018).

mereka mendapatkan nilai tertentu." Bagi guru muda ini, teknologi memberikan transparansi yang lebih tinggi dan mempermudah dalam menjalankan standar penilaian secara konsisten.

Di sisi lain, para guru senior yang lebih terbiasa dengan cara manual mengalami kesulitan dalam memanfaatkan perangkat digital tersebut. Bagi mereka, perubahan ini terasa menantang dan tidak selalu selaras dengan metode yang sudah mereka kuasai selama bertahun-tahun. Ibu R4 mengungkapkan, "Saya sudah terbiasa menilai siswa dengan cara yang saya pahami, rasanya sulit untuk beralih ke teknologi yang saya tidak terlalu kuasai. Setiap kali saya mencoba, selalu ada yang membuat saya bingung." Ungkapan ini menggambarkan kekhawatiran dan tantangan yang dihadapi oleh para guru yang sudah lama mengajar, di mana mereka merasa tertekan untuk beradaptasi dengan teknologi yang dianggap tidak sejalan dengan pendekatan mereka selama ini.

Perbedaan ini tidak hanya menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman, tetapi juga berdampak pada konsistensi penilaian antar guru. Guru-guru muda cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk memperjelas penilaian, sementara guru senior masih membutuhkan lebih banyak waktu dan pendampingan untuk beradaptasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih humanis dan inklusif, di mana setiap guru merasa didukung dan diberdayakan untuk beradaptasi dengan perubahan, tanpa mengabaikan pengalaman dan kontribusi mereka selama ini. [28]

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sharifah Nurulhuda Tuan Mohd Yasin et al.,, yang mengungkapkan bahwa guru muda lebih cepat beradaptasi dengan teknologi pendidikan karena memiliki latar belakang yang lebih akrab dengan perangkat digital.[29] Hal ini juga didukung oleh penelitian Fatma Khaulani,, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital oleh guru muda meningkatkan transparansi dan kecepatan dalam menilai siswa. [30] Sementara itu, studi dari Kamiludin and Suryaman. menyoroti bahwa penggunaan teknologi oleh guru muda tidak hanya memudahkan penilaian, tetapi juga membantu siswa memahami proses penilaian secara lebih jelas, sehingga meningkatkan motivasi belajar.[31] Temuan ini menegaskan pentingnya teknologi dalam mendukung implementasi standar penilaian yang konsisten.

Kesulitan yang dialami oleh guru senior dalam memanfaatkan teknologi juga telah diidentifikasi dalam penelitian lainnya. Studi oleh Kusainun mencatat bahwa guru yang lebih tua sering kali merasa terbebani oleh tuntutan teknologi yang kompleks dan tidak sesuai dengan

[28] Fatma Khaulani, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi, "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020).

[29] Sharifah Nurulhuda Tuan Mohd Yasin et al., "Evaluation Process Dimensions to the Diploma in Mechatronics Engineering," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 228, no. June (2016), http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.040.

[30] Khaulani, Marsidin, and Sabandi, "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar."

[31] Kamiludin and Suryaman, "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013."

kebiasaan mereka.[32] Hal ini selaras dengan penelitian Handayani dan Rahmat, yang mengungkapkan bahwa meskipun pelatihan diberikan, para guru senior membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan teknologi dalam penilaian. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih bersifat pendampingan menjadi esensial untuk mendukung mereka beradaptasi.

Perbedaan kemampuan antara guru muda dan senior dalam menerapkan teknologi menciptakan kesenjangan pemahaman dan konsistensi dalam penilaian. Penelitian oleh Rosyada, Syahada, and Chanifudin menunjukkan bahwa kesenjangan ini sering kali berujung pada ketidaksamaan dalam pemberian nilai kepada siswa, yang berdampak pada keadilan evaluasi.[33] Hasil penelitian Rahmadani mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa perbedaan dalam pendekatan penilaian antar guru menciptakan ketidakpastian di kalangan siswa.[34] Pendekatan inklusif dan berbasis kolaborasi ini menjadi kunci untuk menciptakan konsistensi dan kesetaraan dalam implementasi standar penilaian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian di Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tenggara menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal konsistensi dan kesenjangan antar guru. Guru-guru muda lebih cepat beradaptasi dengan teknologi dan cenderung menerapkan standar penilaian secara objektif, sementara guru senior menghadapi kendala dalam menguasai teknologi dan cenderung tetap menggunakan metode tradisional. Selain itu, keterbatasan fasilitas, beban kerja administratif, dan minimnya pendampingan teknis memperburuk kesenjangan ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan, pendekatan kolaboratif lintas generasi, serta peningkatan infrastruktur teknologi agar standar penilaian dapat diterapkan secara seragam dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Ratih. “Penilaian Kinerja Guru.” *Jurnal Komprehenshif* 2, no. 1 (2024).

Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. “Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital.” *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1 (2023).

Anwar, Khoirul. “Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, no. 1 (2021).

Ayu Esti Nambatari, Gusti, Moh Irawan Zain, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. “Analisis Tingka Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2021).

Damaryanti, Radha, Muhammad Syarwa Sangila, La Boy, and Marlina Kadir, Abdul. “Peran Guru

[32] Kusainun, “Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia.”

[33]Rosyada, Syahada, and Chanifudin, “Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran.”

[34] Ratih Amalia, “Penilaian Kinerja Guru,” *Jurnal Komprehenshif* 2, no. 1 (2024).

Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).

Daud, Yusri M. "Perkembangan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia: A Systematic Leterature Review." *Intelektualita* 13, no. 1 (2024).

Fitriya, Afifa Hana, Pebri Azmi, Yantoro Yantoro, and Bradley Setiyadi. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023).

Gultom, Tiamsa. "Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2, no. 3 (2020).

Hadi, Warsito. "Kritik Penilaian Menurut Perspektif Standar Nasional Pendidikan." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016). http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2881.

K.Yin, Robert. *Case Study Reasearch and Applications*. 2018th ed. Singapura: SAGE Publications,Inc, 2018.

Kamiludin, Kamiludin, and Maman Suryaman. "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2020).

Khaulani, Fatma, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi. "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020).

Kusainun, Noven. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020).

Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah Hamidah, Ahmad Munawir, Ubay Haki, Surtini Surtini, Sanifah Sanifah, and Eva Cahya Ningsih. "Pendampingan Dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Memanfaatkan Teknik Bermain Dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Guru Paud Dan Tk." *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)* 2, no. 1 (2022).

Meerah, T.Subahan Mohd. "Analysis of a Faculty of Engineering Concern on Teaching and Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 102, no. Ifee 2012 (2013). http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.728.

Mustopa, Ahmad, Jasim Jasim, Hasan Basri, and Ujang Cepi Barlian. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

Nur Hidayat, Dani Dwi. "Urgensi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2022).

Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021).

Pokhrel, Sakinah. "Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Menawarkan Kerangka Kerja Yang Komprehensif Untuk Penilaian Pendidikan Di Indonesia." *Αγαη* 15, no. 1 (2024).

Rahmah, Rahmah, and Ani Cahyadi. "Analisis Implementasi Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Dalam Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024).

Rosyada, Amrina, Putri Syahada, and Chanifudin Chanifudin. "Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024).

Setiawan, Aan, and Donaya Pasha. "Sistem Pengolahan Data Penilaian Berbasis Web Menggunakan Metode Piecies." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* 1, no. 1 (2020).

Sri, Carolina, and Athena Barus. "Pelatihan Asesmen Berbasis Teknologi Dan Rubrik Penilaian Technology-Based Assessment Training and Assessment Rubrics." *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2024).

Sumiyaty, Sarry, Silvia Dwi Prastiwi, Sisi Yuliana, and Wahyuning Tri Mardiyanti. "Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara-Negara OECD." *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 2 (2023).

Suradi, Ahmad. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018).

Tawa, Angelika Bule. "Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4, no. 2 (2019).

Wandani, Amalia Rizki, Devi Asriani, Elsa Agustina, and Prihantini Prihantini. "Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022).

Yasin, Sharifah Nurulhuda Tuan Mohd, Mohd Fauzi Mohd Yunus, Jamil Abd Baser, Nur Bahiyah Abdul Wahab, and Azman Hasan. "Evaluation Process Dimensions to the Diploma in Mechatronics Engineering." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 228, no. June (2016): 272–277. http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.040.

Amalia, Ratih. "Penilaian Kinerja Guru." *Jurnal Komprehenshif* 2, no. 1 (2024).

Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital." *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1 (2023).

Anwar, Khoirul. "Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, no. 1 (2021).

Ayu Esti Nambatari, Gusti, Moh Irawan Zain, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. "Analisis Tingka Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2021).

Damaryanti, Radha, Muhammad Syarwa Sangila, La Boy, and Marlina Kadir, Abdul. "Peran Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).

Daud, Yusri M. "Perkembangan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia: A Systematic Leterature Review." *Intelektualita* 13, no. 1 (2024).

Fitriya, Afifa Hana, Pebri Azmi, Yantoro Yantoro, and Bradley Setiyadi. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023).

Gultom, Tiamsa. "Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2, no. 3 (2020).

Hadi, Warsito. "Kritik Penilaian Menurut Perspektif Standar Nasional Pendidikan." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016). http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2881.

K.Yin, Robert. *Case Study Reasearch and Applications*. 2018th ed. Singapura: SAGE Publications,Inc, 2018.

Kamiludin, Kamiludin, and Maman Suryaman. "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian

Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2020).

Khaulani, Fatma, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi. "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020).

Kusainun, Noven. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020).

Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah Hamidah, Ahmad Munawir, Ubay Haki, Surtini Surtini, Sanifah Sanifah, and Eva Cahya Ningsih. "Pendampingan Dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Memanfaatkan Teknik Bermain Dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Guru Paud Dan Tk." *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)* 2, no. 1 (2022).

Meerah, T.Subahan Mohd. "Analysis of a Faculty of Engineering Concern on Teaching and Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 102, no. Ifee 2012 (2013). http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.728.

Mustopa, Ahmad, Jasim Jasim, Hasan Basri, and Ujang Cepi Barlian. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

Nur Hidayat, Dani Dwi. "Urgensi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2022).

Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021).

Pokhrel, Sakinah. "Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Menawarkan Kerangka Kerja Yang Komprehensif Untuk Penilaian Pendidikan Di Indonesia." *Αγαη* 15, no. 1 (2024).

Rahmah, Rahmah, and Ani Cahyadi. "Analisis Implementasi Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Dalam Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024).

Rosyada, Amrina, Putri Syahada, and Chanifudin Chanifudin. "Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024).

Setiawan, Aan, and Donaya Pasha. "Sistem Pengolahan Data Penilaian Berbasis Web Menggunakan Metode Piecies." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* 1, no. 1 (2020).

Sri, Carolina, and Athena Barus. "Pelatihan Asesmen Berbasis Teknologi Dan Rubrik Penilaian Technology-Based Assessment Training and Assessment Rubrics." *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2024).

Sumiyaty, Sarry, Silvia Dwi Prastiwi, Sisi Yuliana, and Wahyuning Tri Mardiyanti. "Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara-Negara OECD." *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 2 (2023).

Suradi, Ahmad. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018).

Tawa, Angelika Bule. "Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4, no. 2 (2019).

Wandani, Amalia Rizki, Devi Asriani, Elsa Agustina, and Prihantini Prihantini. "Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022).

Yasin, Sharifah Nurulhuda Tuan Mohd, Mohd Fauzi Mohd Yunus, Jamil Abd Baser, Nur Bahiyah Abdul Wahab, and Azman Hasan. "Evaluation Process Dimensions to the Diploma in Mechatronics Engineering." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 228, no. June (2016). http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.040.